

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS
MELALUI MODEL *LEARNING STARTS WITH A QUESTION*
DI SDN 38 SEBERANG TAROK. PESISIR SELATAN**

Witra¹, Yusrizal¹, Darwianis¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Witra@yahoo.co.id

Abstract

Target of this research is to mendeskripsikan of is make-up of Participation and result learn IPS student pass/through model of Learning Starts With A Question in SD Country 38 Seberang Tarok. Type Research is Research Of Action Class (PTK) which is executed in two cycle. Amount of class student of VI 27 people, instrument which in using is observation sheet activity of execution of study by teacher, student participation observation sheet, sheet of tes final of cycle. Pursuant to participation sheet data analysis learn student at indicator raise question at cycle of I obtained by score percentage of mean of klasikal 33,33 and experience of the make-up of in cycle of II become 83,33, participation in discusing at cycle of I with mean score of klasikal 46,30 Mounting in cycle of II become 79,63. Result learn cognate domain at cycle of I obtained by mean 60,92 and experience of the make-up of in cycle of II equal to 76,29, Result learn cycle of I in obtaining mean 63,89 mounting to become 79,63. From result of obtained research can be concluded that happened the make-up of result and participation learn in study of IPS class student of VI SDN 38 Seberang Tarok, Sub-Province Coastal area of South after using model study of Learning Starts With A Question. Later;Then used time have to as effective as possible..

Keyword: IPS, Participation, Result of Learning, Model of Learning Starts With A Question.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan untuk menjamin kelangsungan hidup dari suatu negara, karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu manusia dalam menjalani kehidupan dan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dapat merubah hidup seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sesuai dengan potensi yang telah dimilikinya melalui proses belajar dan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar berlangsung. Terkait dengan tujuan nasional tersebut, pemerintah secara bertahap berusaha meningkatkan kualitas. Saat ini, pendidikan di Indonesia

mengalami perubahan secara bertahap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Perubahan tersebut terjadi karena adanya pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan menuntut agar pendidikan semakin mengoptimalkan fungsi dari komponen-komponen pendidikan. Jika komponen-komponen pendidikan dapat berfungsi dengan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional akan semakin optimal.

Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuan juga semakin berkembang. Suatu negara bisa dikatakan sudah maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini sedang berkembang dengan pesat. IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hapalan, tetapi harus dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik, serta siswa dapat menerapkan atau mempraktekkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi peserta didik dengan pengetahuan, guru juga membantu misi untuk menjadikan peserta didik mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat guru menerangkan pelajaran IPS tersebut. Peneliti duduk dibelakang dan berkonsentrasi melihat guru kelas melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dari pukul 07.30 sampai pukul 09.00 dapat peneliti lihat dengan baik. Peneliti dapat menilai cara guru tersebut mengajarkan pembelajaran IPS.

Pada hari kedua observasi, peneliti melihat guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, guru bertanya kepada siswa siapa yang bisa mengulang pelajaran dan siapa yang masih ingat tentang pelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang dapat mengulangnya adalah siswa yang berani dan aktif, siswa tersebut hanya siswa yang dikategorikan berprestasi di kelas V tersebut.

Berdasarkan wawancara, dijumpai bahwa siswa kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, dimana hanya 3 orang siswa (11%) yang bertanya, Dan 6 orang siswa (22%) yang berpartisipasi dalam berdiskusi selebihnya hanya bermain dan bercerita dengan teman sebangku.

Permasalahan lain dijumpai sebagian hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari nilai ujian MID semester 1 IPS siswa yang berjumlah 27 orang, hanya 10 (37%) yang tuntas dan 17 (62%) yang tidak tuntas, yaitu nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 41 dari 27 siswa.

Diketahui bahwa kenyataan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru khususnya di SDN 38 Sebarang Tarok masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru), sedangkan saat sekarang ini proses pembelajaran harus *student center* (berpusat pada siswa). Dengan demikian proses pembelajaran terkesan membosankan bagi siswa dan membuat siswa pada saat proses pembelajaran terlihat pasif.

Salah satu model yang cocok diajarkan di SD adalah model *Learning Starts With A Question*. Model *Learning Starts With A Question* dapat mendorong keterlibatan siswa baik fisik maupun emosional dan mengembangkan kemampuan siswa untuk bertanya.

Keunggulan dari model *Learning Starts With A Question* ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk bertanya dan berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah di atas, maka yang Menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Peningkatan partisipasi mengajukan pertanyaan siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS melalui model *Learning Starts With A Question* di SDN 38 Sebarang Tarok.
2. Peningkatan partisipasi dalam berdiskusi siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS melalui model *Learning Starts With A Question* di SDN 38 Sebarang Tarok.
3. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif tingkat pemahaman siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS melalui model *Learning Starts With A Question* di SDN 38 Sebarang Tarok..

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2010:2), PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini dilakukan pada SDN 38 Sebarang Tarok. Daerah Lubuk Begalung, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini melibatkan keseluruhan siswa kelas V SDN

38 Seberang Tarok yang berjumlah 27 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu tahun ajaran 2013/2014 yang dilaksanakan dengan 2 siklus pada bulan juli.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2010:16),” yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 38 Seberang Tarok. KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70 meningkat sebagai berikut :

1. Peningkatan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 11% menjadi 61%.
2. Peningkatan partisipasi siswa dalam berdiskusi meningkat dari 22% menjadi 72%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari 37% menjadi 87%

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang partisipasi belajar siswa mengajukan

pertanyaan, parsipasi siswa menjawab pertanyaan, dan hasil belajar siswa.

Data yang akan dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana penelitian yang dilakukan di SDN 38 Seberang Tarok yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam pengamatan dan evaluasi siswa dalam kelas VI SDN 38 Seberang Tarok pada pembelajaran IPS, peneliti dibantu oleh *observer*.

1. Observasi

Dalam PTK observasi dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa (Sanjaya, 2012:86).

2. Non Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2008:58).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk membuktikan data mengenai partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, dalam diskusi, dan juga membuktikan data mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar Observasi Partisipasi Siswa
Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* dapat ditingkatkan partisipasi siswa.
- b. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru
Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS.
- c. Lembar catatan lapangan
Berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran .
- d. Lembar Tes
Hasil belajar dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa.
- e. Kamera
Digunakan untuk meliputi semua aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang nantinya akan di dokumentasikan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut:

1. Partisipasi Siswa

Data partisipasi siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran partisipasi belajar siswa, yang mana *observer* mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, (2008:43).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Learning Starts With A Question* pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN 38 Seberang Tarok Kab. Pesisir Selatan.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi Partisipasi belajar siswa, lembar observasi kegiatan pelaksanaan

pembelajaran guru, dan tes hasil belajar siswa berupa akhir siklus.

Pembelajaran melalui model *Learning Starts With A Question* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan model *Learning Starts With A Question* akan membuat siswa berani untuk menjawab pertanyaan di depan teman-temannya.

Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model *Learning Starts With A Question* karena guru menggunakan secarik kertas dalam model pelaksanaannya. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah partisipasi belajar dan siswa yang kurang aktif akan menjadi termotivasi untuk melakukan partisipasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam model pembelajaran ini, siswa yang dikategorikan aktif yaitu siswa yang mengacungkan tangan dalam setiap indikator yang telah ditetapkan guru, misalnya seorang siswa mengacungkan tangan pada saat ingin mengajukan pertanyaan. Karena peneliti menilai siswa yang aktif adalah siswa yang berani mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan dan menyampaikan secara lisan apa yang dibuatnya.

1. Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Persentase rata-rata partisipasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Learning Starts With A Question* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Sesuai dengan rumusan masalah dapat dijelaskan bahwa partisipasi yang telah ditingkatkan dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan dan partisipasi dalam berdiskusi.

a. Partisipasi Mengajukan Pertanyaan Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Stars With A Question*

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1, siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 8 orang dari 27 orang siswa yang hadir, jika dipersentasekan 29,63% dikategorikan kurang dari indikator yang ditetapkan.

Selanjutnya data yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan 2, siswa yang mengajukan pertanyaan 10 orang dari 27 orang siswa yang hadir, jika dipersentasekan 37,04%. Rata-rata persentase mengajukan pertanyaan siswa pada siklus I yaitu 33,33%, sedangkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan 1, siswa yang mengajukan

pertanyaan sebanyak 20 orang, jika dipresentasikan 74,07% dikategorikan baik. Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan 2, siswa yang mengajukan pertanyaan 25 orang, jika dipresentasikan 92,59% dan dikategorikan baik sekali dari indikator yang ditetapkan. Rata-rata persentase Partisipasi mengajukan pertanyaan pada siklus II yaitu 83,33%. Peningkatan partisipasi mengajukan pertanyaan meningkat sebanyak 50% dari 33,33% siklus I dan 83,33% siklus II.

b. Partisipasi Siswa Dalam Berdiskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Learning Starts With A Question*

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1, siswa partisipasi dalam berdiskusi kelompok sebanyak 7 orang dari 27 orang siswa yang hadir, jika dipresentasikan 25,93% dikategorikan kurang dari indikator yang ditetapkan.

Selanjutnya data yang diperoleh peneliti pada siklus I pertemuan 2, siswa yang berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok 11 orang dari 27 orang siswa yang hadir, jika dipresentasikan 40,75%. Rata-rata persentase siswa berdiskusi kelompok pada siklus I yaitu 46,30%, sedangkan data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan 1, siswa yang berdiskusi kelompok sebanyak 19 orang, jika dipresentasikan 70,37% dikategorikan

baik. Selanjutnya data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus II pertemuan 2, siswa yang berdiskusi kelompok 24 orang, jika dipresentasikan 88,89% dan dikategorikan baik sekali dari indikator yang ditetapkan. Rata-rata persentase Partisipasi berdiskusi kelompok pada siklus II yaitu 79,63%. Peningkatan partisipasi berdiskusi kelompok meningkat sebanyak 33,33% dari 46,30% siklus I dan 79,63% siklus II.

Tabel 1. Persentase Partisipasi Siswa Kelas VI SDN 38 Seberang Tarok Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Learning Starts With A Question*

Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata Persentase		% Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Partisipasi siswa mengajukan pertanyaan	33,33%	83,33%	50%
Partisipasi dalam berdiskusi kelompok	46,30%	79,63%	33,33%

Peningkatan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* di SDN 38 Seberang Tarok mengalami peningkatan 50%.

Peningkatan partisipasi belajar siswa dalam berdiskusi kelompok pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Learning Starts With A Question* di SDN 38 Seberang Tarok mengalami peningkatan 33,33%.

Peningkatan Partisipasi belajar siswa disebabkan pada pembelajaran IPS menggunakan model *Learning Starts With A Question*, model ini merupakan pembelajaran aktif yang memberikan peluang tumbuhnya kreativitas sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS sudah melaksanakan seluruh indikator dalam melaksanakan keterampilan bertanya sekaligus memberikan arahan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

2. Aktivitas guru

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase dan rata-rata aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	57,14%	66,67%	80,95%	95,24%
Rata-rata persentase siklus	61,90%		88,09%	

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas hanya 57,14%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

penilaian tersebut dikategorikan pada kategori 60%-69% yaitu pada kategori cukup. Pada pertemuan 2 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mencapai 66,67%, dapat dikategorikan cukup. Sedangkan rata-rata persentase pada siklus I adalah sebanyak 61,90%. Dengan demikian kategori pada siklus I ini dapat dikatakan cukup.

Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 80,95% dan pada pertemuan 2 sudah mencapai 95,24%. Untuk rata-rata persentase pada siklus II adalah sebanyak 88,09% dikategorikan pada sangat baik. Dengan demikian siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dan dalam melaksanakan model *Learning Starts With A Question*.

3. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Hasil belajar siswa baik pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan dalam merespon pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karenasiswa banyak yang kurang aktif dalam belajar dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Dari siklus I ke siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Rata-rata nilai tes
Siklus I	37,04% (10 Orang)	62,97% (17 orang)	60,92
Siklus II	81,48% (22orang)	18,51% (5 orang)	74,29

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari tingkat pemahaman dalam pembelajaran IPS dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, Siswa yang tuntas belajar 37,04% (10 Orang) dan belum tuntas belajar 62,97%(17 Orang). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 81,48%(22 Orang) dan yang belum tuntas 18,51%(5 Orang). Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tes Akhir Siklus Dari siklus I ke siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Rata-rata nilai tes
Siklus I	48,15% (13 Orang)	51.85% (14 orang)	63,89
Siklus II	88,89% (24orang)	11,11% (3 orang)	79,63

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Terdapat peningkatan partisipasi mengajukan pertanyaan siswa untuk setiap indikator partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui model *Learning starts with a question* pada pembelajaran IPS. Hal ini dapat terlihat dari persentase skor indikator partisipasi mengajukan pertanyaan meningkat sebesar 50% yang mana siklus I sebesar 33,33% menjadi 83,33% pada siklus II. Dan pada partisipasi dalam berdiskusi meningkat sebesar 33,33 % siklus I sebesar 46,30% menjadi 79,63%

Terdapat juga peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat sebanyak 44,44% yang mana siklus I sebesar 37,04% dan siklus II sebesar 81,48% .

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan Partisipasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS siswa kelas VI SDN 38 Seberang Tarok Kab. Pesisir Selatan setelah menggunakan model *Learning starts with a question*.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan model *Learning starts with a question* berikut:

1. Bagi siswa diharapkan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, karena partisipasi dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan model *Learning starts with a question* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat mendorong siswa untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Learning starts with a question* agar dapat dilaksanakan dengan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan: Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taniredja, Tukiran. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar: Kencana Prenada Media Group*. Jakarta. 2013
- Taufik, Taufina dan Mumammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press